

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan yang hingga saat ini belum bisa diatasi. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus adalah sebanyak 257.516.167 orang, yang terdiri dari 119.507.508 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun (BPSN, 2012). Tanpa adanya usaha-usaha pencegahan laju peningkatan penduduk yang terlalu cepat, usaha-usaha di bidang pembangunan ekonomi dan sosial yang telah dilaksanakan dengan maksimal tidak akan berkeada. Program Keluarga Berencana (KB) di selenggarakan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakkan penduduk (Handayani,2010).

Di Indonesia peserta KB aktif tahun 2015 sejumlah 35.795.560 juta jiwa dan jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) sebanyak 47.665.847 jiwa, dengan pembagian dari beberapa metode kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi suntik sebanyak 17.104.340 (47.78%), Pil sebanyak 8.447.972 (23.60%), IUD sebanyak 3.840.156 (10.73%), Implan sebanyak 3.788.149 (10.68), MOW sebanyak 234.206 (0.65%), MOP sebanyak 234.206 (0.65%), Kondom sebanyak 1.131.373 (3.16%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 jumlah pengguna kontrasepsi sebanyak 9.380.374 peserta dan pengguna IUD (Intra Uterin Device) menduduki peringkat ke 4 terendah yaitu sebanyak 706.102 peserta (7,52%).

IUD merupakan salah satu kontrasepsi modern yang dirancang sedemikian rupa bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif berjangka panjang yang kemudian diletakkan dalam cavum uteri sebagai usaha kontrasepsi yang menghalangi fertilisasi dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus.

Beberapa keunggulan penggunaan IUD diantaranya adalah efektifitasnya tinggi yaitu 0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pemakaian, tidak ada.

Beberapa keunggulan penggunaan IUD diantaranya adalah efektifitasnya tinggi yaitu 0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pemakaian, tidak ada efek samping hormonal, pada umumnya aman dan efektif, dapat digunakan hingga menopause (Sarwono, 2012).

Berdasarkan data yang didapatkan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pengguna KB aktif dengan pembagian dari beberapa metode kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi suntik sebanyak 23.183 (16.1%), IUD sebanyak 100.704 (70.0%), PIL sebanyak 5.170 (3.6%), Implan sebanyak 6.986 (4.9%), Kondom sebanyak 2.366 (1.6), MOW sebanyak 2.824 (2.0%) dan MOP sebanyak 629 (0.4%). Sehingga di daerah istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 akseptor KB aktif lebih banyak menggunakan kontrasepsi jenis IUD yaitu sebanyak 100.704 (70.0%). (Dinkes Provinsi DIY,2015).

Berdasarkan data yang didapatkan pengguna KB IUD dengan pembagian dari beberapa Kabupaten yaitu kabupaten Sleman sebanyak 35.531 (27.7%), Kabupaten Bantul sebanyak 28.406 (23.6%), Kabupaten Kulonprogo sebanyak 13.339 (25.3%), Kabupaten Kota Yogyakarta sebanyak 13.317 (19.8%) dan Kabupaten Gunungkidul sebanyak 13.111 (14.2%). (Dinkes Provinsi DIY,2015).

Berdasarkan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan NON MKJP pada tahun 2015 Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta peserta KB aktif Dari Yang Tertinggi Sampai Terendah, Kabupaten Kota Yogyakarta meliputi : Kota Yogyakarta meliputi : IUD sejumlah 10.317 (29,8%), MOP 208 (0,6%), MOW 2.024 (5,9%), Implan 999 (2,9%), Kondom 5.254(15,2%), Suntik 10.096 (29,2%), Pil 3.623 (10,5%). Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena metode kontrasepsi ini efektif dapat memberikan perlindungan dari resiko kehamilan untuk jangka waktu hingga 10 tahun. Metode ini dinilai paling cost effective dengan tingkat keberhasilan mencapai 99%. Selain itu juga MKJP banyak memiliki keuntungan, baik dari segi program maupun dari sisi pemakai sendiri. MKJP ini sebelumnya dikenal dengan MKET(Metode Kontrasepsi Efektif terpilih) telah mulai digalakkan oleh pemerintah dan memerlukan dukungan

dengan tenaga kesehatan yang profesional untuk membatasi dan menjarangkan kelahiran dalam waktu yang cukup lama. (BKKBN,2012).

Data penggunaan KB di semua Puskesmas Kabupaten Kota Yogyakarta yaitu yang paling terendah adalah di wilayah kerja puskesmas Kotagede 1 yaitu dengan akseptor KB IUD sebanyak 163 (16,0%),Suntik 684 (67,3%), Implant 7 (0,7%), Kondom 34 (3,3%), Pil 113 (11,1%), dan MOW 16 (1,5%), MOP0 (0,0%),dan yang paling tertinggi adalah diwilayah kerja puskesmas jetis dengan akseptor KB IUD sebanyak 980(44,4%),Suntik 661 (30,8%), Implant 8 (0,4%), Kondom 311 (14,1%), Pil 204 (9,2%), dan MOW 10 (0,5%), MOP 15(0,7%)Dari data diatas puskesmas Kotagede I Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa akseptor KB IUD terendah di dibandingkan dengan kecamatan dan puskesmas lainnya di wilayah kota yogyakarta pada tahun 2016 (Dinkes Kota Yogyakarta, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2017 akseptor KB IUD terendah dikota Yogyakarta adalah di Puskesmas Kotagede I Kota Yogyakarta dengan jumlah PUS tahun 2016 sebanyak 2.611 meliputi akseptor kontrasepsi IUD (520), Implan (48), suntik (681), kondom (284),*Metode Amenore Laktasi* (MAL), MOW (90), MOP (2). Di puskesmas Kotagede I ini pelayanan KB dilakukan seminggu sekali yaitu hari rabu, pengguna KB yang melakukan kunjungan ulang dalam seminggu sekali itu yaitu sebanyak 25 orang, dan mayoritas banyak pengguna KB dipuskesmas yang mempunyai karakteristik usia >35 tahun. Dari Hasil wawancara terhadap 6 akseptor KB, sebanyak 4 orang belum mengetahui tentang alat kontrasepsi IUD, efek samping, cara kerja IUD, sebanyak 2 orang telah mengetahui tentang alat kontrasepsi IUD.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan ibu Tentang *Kontrasepsi Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Kotagede I”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Kontrasepsi Intra Uterine Device* (IUD)di Puskesmas Kotagede I Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) Di Puskesmas Kotagede I?

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang pengertian *Intra Uterine Device* (IUD) Di Puskesmas Kotagede I?
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang Efek samping *Intra Uterine Device* (IUD) Di Puskesmas Kotagede I?
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang cara kerja *Intra Uterine Device* (IUD) Di Puskesmas Kotagede I?
4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang indikasi *Intra Uterine Device* (IUD) Di Puskesmas Kotagede I?
5. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang Kontra indikasi *Intra Uterine Device* (IUD) Di Puskesmas Kotagede I?
6. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang efektivitas *Intra Uterine Device* (IUD) Di Puskesmas Kotagede I?
7. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang Keuntungan *Intra Uterine Device* (IUD) Di Puskesmas Kotagede I?
8. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang Kerugian *Intra Uterine Device* (IUD) Di Puskesmas Kotagede I?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (pengetahuan)

Agar dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian khususnya mengenai pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD sehingga dapat dijadikan landasan dan penrkembangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Kotaede I Yogyakarta

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan dalam memberikan pelayanan KIE tentang alat kontrasepsi IUD kepada Ibu agar menambah pengetahuan dan minat masyarakat untuk menggunakan KB *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Kotagede 1 Kota Yogyakarta

b. Bagi responden

Memberikan motivasi bagi ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD karena IUD adalah salah satu KB jangka panjang yang sangat efektif dan di anjurkan oleh pemerintah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

sebagai tambahan dasar acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Chinas A (2013) meneliti tentang “Gambaran Karakteristik Akseptor KB IUD di Puskesmas Melati I”. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa karakteristik akseptor KB IUD adalah iu dengan paritas 2-4 atau multipara sebanyak 34 orang (87,4%), dan diketahui bahwa sebagian besar akseptor berada pada rentang usia >35 tahun adalah sebanyak 26 orang (66,6%), sehingga banyak wanita yang berusia >35 tahun lebih memilih kontrasepsi jangka panjang dan efektivitasnya tinggi seperti IUD. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan variabel tunggal/univariat dan alat yang digunakan penelitian adalah berupa lembar check list untuk memperoleh data sekunder akseptor KB IUD yang didapatkan dari Puskesmas Melati I Sleman Yogyakarta. Persamaan terdapat pada metode, analisis, univariat. perbedaan terdapat pada instrumen penelitian, variabel, sampel, tempat dan waktu penelitian.
2. Nilam R (2014) meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel

Sleman, Yogyakarta”. Dari hasil penelitian diketahui secara umum bahwa pengetahuan akseptor KB IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman, Yogyakarta. Dalam kategori cukup Penelitian menggunakan metode *deskriptif Kuantitatif*. Jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 48 responden yang menggunakan kontrasepsi di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman, Yogyakarta. Persamaan penelitian terdapat pada variabel, analisis univariat, metode, teknik sampling, instrumen penelitian (kuesioner). Perbedaan penelitian terdapat pada sampel, waktu dan tempat penelitian.

3. Destyowati, M. (2012) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo Tahun 2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD. Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan tehnik sampling *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 47 orang. Instrument penelitian ini adalah kuesioner, dan analisa data menggunakan uji *rank spearman*. Persamaan ini adalah instrument penelitian dan salah satu variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang kontrasepsi IUD. Perbedaan terdapat pada salah satu variabel yaitu minat pemakaian Kontrasepsi IUD, sampel, lokasi penelitian dan analisis.